

Ruas Jalan Lebak-Sukabumi Kembali Normal

LEBAK (IM)- Ruas jalan yang menghubungkan Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dan Sukabumi Jawa Barat kembali normal setelah longsoran yang menutupi badan jalan di Kampung Cinyiru, Kecamatan Lebak Gedong sudah dilakukan perbaikan sehingga bisa dilalui kendaraan. Ruas jalan arah Cipanas-Citrek-Warung Banten hingga perbatasan Sukabumi terjadi longsoran tanah hingga menutupi badan jalan usai dilanda hujan deras sejak Jumat (20/5) sore hingga malam hari.

Pesistiwa longsoran tanah itu pukul 19.30 WIB yang mengakibatkan arus lalu lintas di daerah itu tertutup. Ketinggian tebing di Kampung Cinyiru sekitar 100 meter kerap kali menimbulkan longsoran tanah hingga menutupi badan jalan. Karena itu, BPBD Lebak mengimbau pengemudi jika hujan lebat disertai angin kencang dan petir berlangsung lebih dari tiga jam, sebaiknya menunda perjalanan guna menghindari longsoran tanah itu.

Sebab, kata dia, lokasi longsoran tersebut masuk daerah Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (TNGHS) dengan kondisi kiri dan kanan jalan banyak ditemukan tebing tinggi. Selain itu juga banyak tikungan tajam dan kondisi jalan kecil, sehingga berbahaya jika terjadi cuaca buruk. "Kami minta pengemudi jika cuaca buruk lebih beristirahat di tempat yang aman untuk menghindari longsoran tanah itu," katanya.

Ia juga mengajak masyarakat agar mewaspadai hujan lebat disertai angin kencang dan petir. Peluang cuaca buruk itu cukup berpotensi menimbulkan bencana banjir, longsoran dan angin puting beliung. Selama ini, kata Febby, wilayah Kabupaten Lebak merupakan daerah "langganan bencana", karena lokasi alamnya terdapat pegunungan, perbukitan, aliran sungai dan pesisir pantai.

Bahkan, selama sepekan terakhir dilaporkan seorang petani di Kecamatan Gibeber meninggal terkena sambaran petir juga dua wisatawan asal Pandeglang terseret ombak dalam kondisi meninggal dunia.

Selain itu juga tercatat 93 rumah dan sarana umum di Kecamatan Gunungkenana mengalami kerusakan akibat angin puting beliung. "Kami minta masyarakat waspada menghadapi cuaca buruk itu guna mengurangi risiko kebencanaan," katanya.

Ia mengatakan BPBD Lebak kini berkoordinasi dengan instansi terkait menghadapi cuaca buruk tersebut, di antaranya Polri, TNI, Relawan, PUPR, PLN, Dinsos, Dinkes hingga Basarnas Banten. Di samping itu juga peralatan evakuasi disiapkan dengan kondisi baik juga ketersediaan logistik terpenuhi untuk menghadapi potensi bencana alam. Saat ini, petugas BPBD setempat bersama relawan tangguh membuka posko utama selama 24 jam. "Kami selama 24 jam siap siaga melayani masyarakat jika terjadi bencana alam akibat cuaca buruk itu," demikian Febby Rizky Pratama. **■ pra**

DIDUGA INKAR JANJI PROYEK

Kadis Pendidikan Simalungun Disekap Rekanan di Hotel

SIMALUNGUN (IM)- Kepala Dinas Pendidikan Pemkab Simalungun, Zoeson Silalahi dikabarkan disekap rekanan atau kontraktor di sebuah hotel pekan kemarin. Hal itu terjadi diduga akibat Zoeson ingkar janji terkait proyek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah-sekolah. Dari informasi yang diperoleh, Zoeson dan beberapa stafnya sempat dibawa paksa dari kantornya di Dinas Pendidikan di Pematang Raya, oleh seorang rekanan dan beberapa pria yang diduga oknum aparat ke salah satu hotel di Pematangsiantar.

Zoeson disebut-sebut diminta untuk mengembalikan fee proyek pengadaan sarana TIK di sekolah-sekolah yang sumber dananya berasal dari Dana Alokasi Khusus dengan nilai lebih Rp40 miliar. Bahkan Zoeson diinformasi sempat dilarikan ke rumah sakit karena mengalami trauma, pascadisekap dan diduga mengalami intimidasi, supaya fee yang sudah diterima dikembalikan karena proyek pengadaan sarana TIK tidak dimenangkan oleh rekanan tersebut.

Kejadian ini diduga berkaitan dengan dugaan suap proyek di Dinas Pendidikan Pemkab Simalungun yang berujung penangkapan pejabat. "Kuat dugaan saya kejadian penangkapan Kadis Pendidikan Pemkab Simalungun benar terjadi, karena di beberapa media juga ada pengakuan Zoeson Silalahi melakukan pertemuan dengan rekanan di hotel tempatnya diberitakan disekap," ujar Sepri.

"Sehingga diharapkan penegak hukum untuk membidik dan membongkar adanya dugaan praktik suap untuk mendapatkan proyek di Dinas Pendidikan Pemkab Simalungun," tambah Sepri. Sepri juga mempertanyakan jawaban, pernyataan Kadis Pendidikan Pemkab Simalungun, Zoeson yang mengaku melakukan pertemuan membahas kegiatan dengan rekanan di hotel, yang dinilai tidak pantas dan janggal jika hanya pertemuan biasa. **■ pra**

IDN/ANTARA



PENGOBATAN GRATIS DI PLBN TERPADU MOTA AIN

Seorang dokter menunjukkan lambang bertuliskan Cross Borders Doctors atau Dokter Lintas Batas di sela-sela pelayanan kesehatan gratis di Pos Lintas Batas Negara Terpadu (PLBNT) Mota Ain, Desa Silawasan, Kabupaten Belu, NTT, Minggu (22/5). Komunitas Dokter Lintas Batas menggelar bakti sosial dengan menerjunkan 50 tenaga dokter spesialis untuk memeriksa kurang lebih dua ribu warga yang tinggal di wilayah perbatasan.

Ratusan Peserta Bersaing di 7 Lomba MTQ Kota Tangerang ke-21

TANGERANG (IM)- Ratusan peserta akan bersaing dalam gelaran sejumlah perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) ke-21 tingkat Kota Tangerang MTQ Kota Tangerang ke-21 yang digelar Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kota Tangerang akan dibuka pada Senin (23/5) ini.

MTQ dengan mengusung tema "Bersama Al Qur'an Kita Bangun Masyarakat Kota Tangerang yang Sejahtera, Berdaya Saing dan Berakhlakul Kharimah" tersebut akan berlangsung di Pusat Pemerintahan Kota Tangerang. "MTQ Kota Tangerang akan diikuti 642 peserta dari 13 kecamatan. Seluruhnya akan bersaing di tujuh mata lomba yang akan digelar selama tiga hari hingga Rabu besok," ujar Ketua LPTQ Kota Tangerang, KH Zuhri Fauzi, Minggu (22/5).

Zuhri mengungkapkan, akan ada tujuh mata lomba yang akan digelar, diantaranya lomba Tilawah mulai dari murotal anak, remaja, dewasa hingga qiraah sabaah mujawwad. Lomba tahfiz mulai dari 1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz hingga 30 juz. Lomba kaligrafi kategori dekorasi dan hiasan mushaf, lomba qirat kutub kategori ula, wushta dan ulya. Serta adanya lomba syahid qur'an dan fahmil qur'an. "Semoga ini menjadi momentum kembalinya semangat Kota Tangerang untuk mencetak generasi Qur'an yang berprestasi, setelah digerus pandemi Covid-19 selama dua tahun," ungkapnya.

Zuhri menambahkan, untuk meningkatkan kualitas pagelaran MTQ Kota Tangerang tahun ini, LPTQ turut menghadirkan juri tingkat provinsi dan nasional sekitar 15 persen. "Harapannya, ini dapat berdampak positif bagi penilaian, terutama untuk menjaga objektivitas yang lebih maksimal. Dipastikan, para juri merupakan para pakar atau ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing," pungkask Zuhri. **■ pp**

Nusantara 9



IDN/ANTARA

HARGA SAYUR MAYUR MELONJAK NAIK

Pedagang sayur melayani pembeli di Pasar Induk Rau, Serang, Banten, Minggu (22/5). Harga sejumlah komoditas sayur mayur di pasar tersebut melonjak naik sejak dua hari terakhir seperti cabai merah keriting naik dari Rp27 ribu menjadi Rp45 ribu per kilogram, cabai rawit merah naik dari Rp30 ribu menjadi Rp49 ribu per kilogram dan bawang merah naik dari Rp25 ribu menjadi Rp48 ribu per kilogram.

Ganti Rugi tak Sesuai, Warga Tolak Perluasan Stasiun Rangkasbitung

Nilai ganti rugi tidak sesuai dan merugikan warga. Lahan warga yang sudah bersertifikat hanya dihargai Rp1.500.000 permeter, dan Akta Jual Beli senilai Rp1.485.000. Sementara untuk bangunan rumah dihargai dengan jumlah yang bervariasi mulai dari Rp2,1 juta saja, kata warga setempat.

LEBAK (IM)- PT KAI akan mengupgrade dengan memperluas Stasiun Rangkasbitung yang ada di Kabupaten Lebak. Namun warga menolak. Bahkan, pihak KAI sudah melakukan ancaman dengan membesarkan persoalan lahan mereka.

Seperti pembongkaran Makam Bupati Lebak ketiga

yang dilakukan karena berada di lahan PT KAI. Selain itu, PT KAI ingin memperluas dengan membebaskan tanah-tanah milik warga sekitar yang berada di Stasiun Rangkasbitung.

Seperti di Kampung Pasir Sukarayut, Kelurahan Muara Cijung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Sedikitnya, ada 40

bidang lahan yang berupa rumah dan satu fasilitas umum milik warga sekitar yang akan dibebaskan.

Namun, rencana perluasan Stasiun Rangkasbitung memerlukan pembebasan lahan, dan itu yang mendapatkan penolakan dari warga sekitar.

Usut punya usut, hal itu karena warga menolak lahan dan rumah mereka dibebaskan dibiaya ganti rugi yang tidak sesuai.

"Beberapa hari yang lalu kita dikumpulkan di kantor Kelurahan, kita tidak tahu ada apa. Tapi ternyata ada pihak KAI yang langsung memberikan nilai lahan, rumah warga yang akan dibebaskan," kata Dahlan, salah satu warga saat ditemui, Sabtu (21/5).

Dahlan menerangkan, bahwa dirinya dengan warga lainnya belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai adanya pembebasan lahan milik warga. Ia dan warga hanya langsung diberikan dokumen beberapa lembar kertas yang sudah menilai nominal lahan dan rumah warga. Katanya, nilai itu sendiri tidaklah sesuai dan merugikan warga, pasalnya lahan warga yang sudah bersertifikat hanya dihargai Rp1.500.000 permeter, dan Akta Jual Beli senilai Rp1.485.000.

Sementara untuk bangunan rumah itu dihargai dengan jumlah yang bervariasi mulai dari Rp2,1 juta saja.

"Tidak ada sosialisasi, kita dikumpulkan tanggal 19 Mei kemarin, dan di sana sudah dipatok harganya. Katanya itu dari penilaian apresial, tapi tidak ada tuh penilaiannya. Adanya tim yang cuma foto foto lahan sama rumah warga, itu

doang. Tidak ada ukur-ukuran, kan seharusnya di ukur tuh luas, dan tinggi bangunannya berapa," terangnya.

"Kemarin juga bilangannya kalau pun warga menolak dengan nilai segitu, lahan akan tetap dibayarkan dengan uang dititipkan ke pengadilan," tambahnya.

Warga lainnya, Agi mengatakan, bahwa dirinya dan warga lainnya akan membuat pengaduan akan ketidak-sesuaian harga tersebut.

"Tentunya warga menolak, kita akan buat pengaduan. Karena kita tau sendiri ngebangun rumah sekarang butuh biaya besar, harga materainya beda. Harga lahan juga sekarang di Rangkasbitung itu diatas Rp1 juta. Sedangkan informasinya harga yang dipatok KAI itu tahun 2015," pungkasnya. **■ pra**

16 Peziarah dari Tangerang Kecelakaan Lalu Lintas di Ciamis

SERANG (IM)- Polda Banten mengungkapkan, terdapat satu korban meninggal dan 15 korban luka-luka akibat kecelakaan lalu lintas di Tanjakan Balas, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Sabtu (22/5) malam. Mereka merupakan peziarah dari Kabupaten Tangerang, Banten, yang menaiki sebuah bus pariwisata.

Kapolda Banten, Iren Pol Rudy Henyanto berujar, korban yang meninggal bernama Sri Mulyani (45), warga Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. "Korban meninggal dunia yang saat ini (Sabtu malam) ada di RSUD Ciamis yaitu Ibu Hajjah Sri Mulyani," sebut Rudy, dalam keterangannya, Minggu (23/5).

Dia melanjutkan, sebanyak 15 korban luka yang juga warga Kabupaten Tangerang dirawat di dua puskesmas yang berbeda di Kabupaten Ciamis, yakni Puskesmas Payungari dan Puskesmas Panjala. Korban yang dirawat di Puskesmas Payungari adalah Sahdiah, Tinah, Aditi, Danip, Sutinah, Solihin, Agus Sukanto, Sadad Nouval, Kemedudin, Siti Munawaroh, Luqnah Izatinisa, Rokah, Hayati, dan Nanan. "Korban luka ringan yang dirawat di Puskesmas Panjala adalah Erarah, serta konduktor bus bernama Sahrudin," sebut Rudy.

Hayati, seorang korban luka-luka yang juga berada di bus itu sebelumnya mengatakan, rombongan berangkat Jumat malam pukul 24.00 WIB. Tempat ziarah pertama yang mereka tuju ada di Cirebon, Jawa Barat. Setelah dari Cirebon, mereka berziarah ke Panjala, Kabupaten Ciamis. "Setelah dari Panjala, mau ke Pamijahan (Kabupaten Tasikmalaya)," kata Hayati.

Sabtu petang, rombongan hendak menuju Pamijahan. Namun, dalam perjalanan, bus yang mereka tumpangi mengalami kecelakaan. Lokasi kecelakaan tidak jauh dari tempat ziarah di Panjala, jaraknya sekitar 2 kilometer. "Tiba-tiba bus oleng," kata Hayati.

Seketika semua penumpang berteriak. "Allahuakbar, Allahuakbar. Semuanya berteriak," kata Hayati. Setelah bus oleng, kemudian menghantam rumah. Menurut Hayati, ada asap di sekitar bus. "Saya takut (bus terbakar), lalu keluar dari kaca samping bus. Setelah itu tak ingat apa-apa," katanya.

Lebih lanjut, Hayati mengatakan, rombongan ziarah menaiki dua bus. Dua bus berjalan beringan sebelum kejadian. Bus yang mengalami kecelakaan melaju lebih duluan. Sedangkan bus satunya berjalan di belakang. **■ pra**

Optimasi Lahan Rawa Tingkatkan Produktivitas Pertanian di Tapteng

MEDAN (IM)- Kementerian Pertanian (Kementan) merealisasikan program optimasi lahan rawa untuk Kelompok Tani Tani Jaya di Desa Gunung Marajo, Kecamatan Pinang Sori, Kabupaten Tapanuli Tengah. Program optimasi lahan rawa seluas 25 hektare itu mendongkrak indeks pertanian dan/atau produktivitas pertanian di Tapanuli Tengah.

Menteri Pertanian (Mentan), Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, melalui kegiatan optimasi lahan rawa, diharapkan bisa berkontribusi terhadap upaya peningkatan produksi pertanian di Indonesia. "Melalui program optimasi lahan ini, maka ada dua hal yang disasar, yaitu produktivitas dan kesejahteraan petani. Program ini memiliki dua manfaat bagi pertanian kita dan petani itu sendiri," kata Mentan SYL, kemarin.

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan, Ali Jamil menambahkan, potensi peningkatan indeks pertanian dan/atau produktivitas pertanian melalui optimasi lahan

rawa bukan hal tak mungkin. Jika potensi itu dikembangkan, Ali optimis peningkatan indeks pertanian dan/atau produktivitas bukan hal mustahil diwujudkan. "Indonesia memiliki potensi lahan rawa sebesar 33,4 juta hektare. Namun menyangkut beberapa kendala yang dihadapi untuk merealisasikan program optimasi lahan rawa tersebut," papar Ali.

Di antaranya, kata Ali, adalah tingkat kesuburan lahan yang rendah, kemassaman tanah yang tinggi, rezim air yang fluktuatif sehingga genangan air biasanya tinggi pada saat banjir/pasang, serta dangkal dan mengalami kekeringan pada saat musim kemarau. "Kendala lain yang dihadapi adalah infrastruktur lahan dan air yang masih sangat terbatas dan belum berfungsi dengan optimal. Di sisi lain, biaya usaha tani di lahan rawa juga tinggi," papar Ali.

Rendahnya produktivitas tanaman di daerah rawa, yang disebabkan oleh kurangnya suplai air ke sawah dan pupuk dolomit untuk menyuburkan lahan juga menjadi kendala tersendiri. **■ pra**

Reklamasi Gandasari Energi Didukung Warga

SERANG (IM)- Reklamasi yang dilakukan oleh Perseorng Terbatas (PT) Gandasari Energi (GE) di pantai Desa Bojonegara, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, diaku telah mendapat dukungan dari warga setempat. Hal tersebut disampaikan David Rahadian, Direktur PT GE, saat ditemui wartawan, usai adanya protes dari sejumlah terkait reklamasi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Dijelaskan David, berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 27 Tahun 2007, reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan, ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi, dengan cara pengurutan, penerangan lahan atau drainase. Mengacu kepada undang-undang tersebut, kata dia, tentunya dalam kegiatan reklamasi ini harus memperhatikan keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat, keseimbangan antara kepentingan pemanfaatan dan kepentingan pelestarian fungsi lingkungan pesisir dan

pulau-pulau kecil.

"Dan semua persyaratan tersebut kami terapkan dalam rangkaian kegiatan reklamasi yang kami lakukan," paparnya.

David tidak menampik adanya dampak negatif dalam pelaksanaan reklamasi, namun kata dia lagi, bila memperhatikan dan melaksanakan reklamasi sesuai dengan aturan yang ada, lebih banyak dampak positif yang dapat diambil dari reklamasi. Dia mencontohkan, dalam reklamasi yang dilakukan pihaknya, selain membuka lapangan kerja, dan bidang usaha lainnya bagi warga setempat, kegiatannya juga berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang bermuara pada peningkatan program kesejahteraan masyarakat.

"95% pekerja kami adalah warga lokal. Dan tentunya, reklamasi juga berdampak pada penambahan ruang darat, serta dapat mencegah terjadinya erosi dan menambah habitat di sekitar," ungkapnya.

Karena itu, lanjutnya, warga sekitar mendukung kegiatan reklamasi yang dilakukan PT GE. Hal tersebut, menu-

rutnya, tertuang dalam surat pernyataan dukungan, yang ditandatangani oleh para pengurus Kampung, di Desa Bojonegara, yang diketahui oleh Tokoh Masyarakat Desa dan Kepala Desa setempat. "Surat pernyataan ini juga menjadi dasar Dinas Lingkungan Hidup dan Kesehatan Kabupaten Serang mengeluarkan surat bernomor 902/Kep.0172/DLHK/XI/2021, yang intinya menyetujui reklamasi yang kami lakukan saat ini," jelasnya.

Lebih lanjut David menyampaikan, meski telah mengantongi izin, pihaknya tidak serta merta melakukan reklamasi begitu saja, tanpa memperhatikan kontribusi pada nelayan setempat. Kata dia, PT GE telah memberikan kewajiban, sebagaimana yang telah disepakati, kepada para nelayan terdampak. "Kami memberikan bantuan pada semua nelayan, yang diajukan oleh HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia-red). Ini adalah bentuk kepedulian dan kewajiban kami dalam menyejahterakan warga sekitar," pungkasnya. **■ pay**



IST

Penandatanganan surat dukungan masyarakat atas kegiatan reklamasi PT GE, yang disaksikan unsur Muspika setempat.